

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendapat mengenai asal usul makhluk hidup sudah ada sejak zaman dulu bahkan sebelum lahirnya teori evolusi Darwin yang mengatakan bahwa manusia berasal dari monyet. Contohnya seperti bapak filsafat Thales (600 SM) bahwa asal-usul alam semesta dari air, Anaximander (11-547 SM) bahwa alam semesta termasuk makhluk hidup berasal dari lumpur yang dipanaskan, dan masih banyak lagi pendapat para ahli filsafat Yunani Kuno yang mengemukakan evolusi asal muasal dari sebuah makhluk hidup termasuk manusia.¹

Kemudian hal yang pertama kali mengemukakan perihal evolusi secara mendalam yaitu Jean Baptist Lamarck, beliau mengatakan bahwa “Makhluk hidup mewariskan sifat-sifat yang mereka peroleh selama mereka hidup ke generasi berikutnya”. Seperti halnya binatang jerapah yang berasal dari kijang yang terus menerus memanjangkan lehernya demi mendapatkan makanan (daun) di pohon. Namun kemunculan ilmu genetika membuat teori Lamarck dilupakan untuk selama-lamanya.

Kemudian selanjutnya muncul teori Darwin yang dikenal dengan naturalis amatir bahwa “semua spesies berasal dari satu nenek moyang yang sama melalui proses yang terjadi secara kebetulan” seperti awal mula ikan paus yang berawal dari beruang yang ingin berburu di laut. Kemudian dalam bukunya *The Descent of Man* yang menyebutkan bahwa manusia merupakan sebuah evolusi dari kera.² Hal ini sangat bertentangan terutama dengan dogma agama, terutama agama Islam.

¹ Riswan. *Perspektif Teori Darwin dan Al-Quran Tentang Penciptaan Manusia*. IAIN Palopo: Sulawesi. 2019. Hlm. 45

² Syafii Ahmad. *Kritik Islam Atas Teori Evolusi Darwin*. STAIN Datokarama: Palu. 2006. 264-265

Kemudian searah dengan kajian antropologi yang memfokuskan kajiannya pada manusia. Observasi mulai serius pada abad ke-19, berkaitan juga dengan teori Darwin perihal evolusi biologis yang mendukung teori antropolog pada waktu itu, yakni bahwa ras manusia tertata seperti eskalator historis dan bangsa Barat menempati posisi puncak, bangsa Asia dan Eropa menempati posisi tengah dan mereka yang masih primitif menempati posisi bawah.³ Hal ini pun seolah adanya perbedaan kasta pada bangsa manusia, padahal dalam Islam kita tidak mengenal kasta, itulah salah satu alasan juga kenapa agama Islam dapat lebih diterima di Nusantara pada masa penyebarluasan Islam. Dalam Islam pun dikenal bahwa yang paling mulia ialah orang yang paling bertaqwa bukan yang bagus dari segi fisik, material dan jabatan dunianya.

Begitu halnya dengan ilmu sosiologi yang salah satu karakteristiknya membahas stratifikasi sosial. Sehingga antara antropologi dan sosiologi menurut para ahli tidak lagi membedakan kedua ilmu tersebut secara ketat.⁴ Menindaklanjuti teori Darwin yang hanya berlandaskan dugaan belaka, banyak para ilmuwan yang menolak pernyataan bahwa manusia berasal dari kera, dengan dibuktikannya teori biologis manusia yang salah satunya terdapat dalam buku paket SMA/MA kelas XI program IPA karya Faidah Rachmawati, dkk.⁵ Hal ini pun sejalan dengan al-Quran dan Hadis sebagai sumber keilmuan utama bagi umat Islam yang mengungkapkan juga mengenai proses penciptaan manusia yang berawal dari air mani (*nuthfah*), embrio dan seterusnya sampai menjadi manusia sempurna.

Kemudian tidak hanya dalam kajian antropologi dan sosiologi saja, bagi psikologi yang sama sama membahas manusia terutama dizaman

³ Mahyudi Dedi. *Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam. Ihya al-Arabiyah*. UIN Sumatra Utara. 2016. Hlm 209

⁴ Fauziah Kiki. *Menganalisis Hakikat Sosiologi dan Antropologi*. Universitas Kanjuruhan Malang. 2018. Hlm. 2

⁵ Subagiya Bahrum, dkk. *Internaisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam al-Quran Dalam Pengajaran Sains Biologi*. Universitas Ibn Khaldun. Tawazun. Bogor. 2018. Hlm. 197

modern sekarang terdapat beberapa krisis. Hal ini pun menimbulkan jenis psikologi baru yaitu psikologi Islam yang tugasnya menerangkan, memprediksi, mengontrol dan mengarahkan untuk memperoleh ridho Allah, tentunya menggunakan al-Quran sebagai acuan utamanya.⁶ Adapun al-Quran memerlukan kajian Hadis dalam menyurahkan maknanya.

Makhluk yang sempurna di muka bumi, yang mempunyai fisik (jasad) yang indah serta diberkati dengan sebuah jiwa (psikis/ ruh) adalah manusia.⁷ Sebab yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah manusia dikaruniai oleh Allah kualitas keutamaan, dengan keutamaan itu manusia berhak di hormati oleh makhluk lain.⁸ Keutamaan ini lalu di sebut dengan Fitrah.

Menurut salah seorang Mufassir Indonesia M. Quraish Shihab mengatakan bahwa fitrah manusia bawaan sejak lahir. Fitrah ini tidak hanya terbatas pada hal kereligiusan saja, karena percaya pada kekuasaan Tuhan yang Maha Esa adalah sebuah fitrah yang terdapat dalam akal manusia dan jiwa serta tidak dapat diwakilkan dengan hal lain. Selain firah keagamaan, ada lagi fitrah jasadiyah contohnya manusia melangkah dengan kakinya, fitrah aqliyah contohnya manusia bisa mengambil konklusi dari premis-premis yang ada, serta bisa di sebut fitrah juga jika manusia senang apabila mendapatkan kebahagiaan.⁹

Manusia di ciptakan oleh sang Khaliq mengemban beberapa amanah diantaranya misi fungsional sebagai khalifah, misi utama untuk beribadah, serta misi efisiensi untuk memakmurkan bumi, Manusia sebagai makhluk yang sejak di lahirkan telah sadar akan adanya Tuhan, menempati posisi yang paling istimewa di antara makhluk yang lain.¹⁰

⁶ Daulay Nurussakinah. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Quran*. Jakarta: Kencana. 2014. Hlm. 100

⁷ Kurniawati dan Nurhasan, *Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains*, (Universitas Lampung, UIN Sultan Syarif Kasim Riau: 2018) hlm 3.

⁸ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistis Konsep Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007) hlm. 79.

⁹ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998) hlm 39.

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia*" hlm. 3.

Manusia pada hakikatnya mempunyai sifat yang semisal dengan makhluk hidup lainnya. Tetapi ada beberapa hal yang membedakan antara manusia dengan binatang, yang menjadi penyebab perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya karena manusia mempunyai karakter khusus yang tidak serupa dengan makhluk hidup lainnya, yaitu manusia mempunyai berbagai karunia keutamaan yang unggul dibanding makhluk yang lain dari Tuhan yang maha esa. Para ahli antropologi dan biologi yang cenderung mendasarkan pada teori evolusi menetapkan manusia termasuk ke kategori ordo primata, yaitu jenis hewan yang hidup di pohon, manusialah satu-satunya dari ordo yang hidup di tanah.¹¹

Dalam Hadis juga di jelaskan proses penciptaan manusia, walaupun pada hakikatnya sama dengan yang telah di jelaskan dalam Al-Quran. Melihat juga dari fungsi Hadis yaitu *bayan tafshil* (merinci ayat yang global), dan masih banyak lagi fungsi dari hadis, ada juga yang menjelaskan atau menguatkan hukum atau peristiwa yang ada di dalam al-Quran, ada juga fungsi Hadits yang menghapus hukum yang ada di Al-Quran, ketika ada hukum yang berlawanan serta membahas peristiwa yang serupa.¹²

Begitupun dengan Hadis Rasulullah SAW membahas juga bagaimana proses penciptaan manusia, ada yang diciptakan sebagai *the first man* yakni Nabi Adam A.S. juga ada yang melalui proses tahapan-tahapan, lalu di tiupkan ruh oleh Allah SWT.¹³ Proses penciptaan manusia dijelaskan juga didalam al-Quran, namun tidak sedetail sebagaimana yang terdapat dalam hadis Nabi. Dalam hadis Nabi dijelaskan waktu dari setiap proses itu ditentukan, kemudian dijelaskan juga dalam hadis Nabi adanya penentuan takdir yang berkaitan dengan rizqi, ajal, amal dan bahagia atau sengsaranya.

Adapun ketika didalam janin tahap pertama proses penciptaan manusia itu berasal dari nuthfah (air mani) yang berasal dari berbagai organ tubuh. 40 hari kemudian nuthfah tersebut berganti menjadi 'alaqoh

¹¹ Suhermanto Ja'far, "Evolusi Embrionik Manusia Dalam Alquran", (Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits, Juni 2013) Vol. 3, No. 1, hlm. 1-2.

¹² Muhajir, "Jasmani Manusia" hlm. 5-6.

¹³ Muhajir, "Jasmani Manusia" hlm. 6

(segumpal darah) yakni potongan darah berwarna hitam. 40 hari kemudian ‘alaqoh tersebut berubah menjadi mudhghah (segumpal daging), pada tahapan ini di tentukan bagaimana anggota tubuh janin tersebut, rupanya, bentuknya dan bentuk tubuh yang lainnya.¹⁴

Disatu sisi banyak teori yang mengatakan tentang asal usul manusia dan perkembangan janin dilihat dari segi ilmiah dan sains, disisi lain banyak dari beberapa hadis sebagai delegasi dari ajaran Islam yang menerangkan setiap fasenya dari perkembangan janin didalam rahim, bahkan hal ini sudah disabdakan oleh Rasulullah sebelum ilmu sains itu muncul. Maka muncul pertanyaan apakah perkembangan janin dalam rahim menurut sains dan hadis ada korelasinya atau tidak? Oleh karenanya, penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai proses penciptaan manusia dalam narasi hadis karena sangat penting untuk dikaji, maka dari itu penulis mengambil judul dari penelitian ini yaitu “Proses pembentukan janin dalam narasi Hadis dan korelasinya dengan teori Sains”.

B. RUMUSAN MASALAH

Pada latar belakang di atas terlihat bahwa tampaknya terdapat sedikit perbedaan antara hadis dan fakta ilmiah sains mengenai proses pembentukan janin manusia di dalam rahim. Karena itu, untuk mendalami permasalahan ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa lafadz hadis tentang proses pembentukan janin dan bagaimana kualitas hadis tersebut ?
2. Bagaimana proses pembentukan janin menurut para ahli hadis ?
3. Bagaimana korelasinya proses pembentukan janin dalam pandangan hadis dan teori sains ?

¹⁴ Ibnul Qoyyim, Fiqih Bayi, (Jakarta: Robbani Press, 2010), cet-1 hlm. 352

C. TUJUAN PENELITIAN

Bersandarkan pada rumusan masalah yang telah penulis buat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lafadz hadis tentang pembentukan janin serta kualitasnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat para ahli hadis tentang proses pembentukan janin manusia.
3. Untuk mengetahui korelasi antara hadis tentang pembentukan janin manusia dengan teori sains

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap, penelitian ini bisa bermanfa'at dan berkontribusi penuh pada karya tulis ilmiah terutama di bidang hadis dan sains, juga bisa bermanfa'at bagi orang-orang yang baru mempelajari hadis serta para akademisi yang sedang membuat atau mengembangkan penelitiannya di bidang hadis. Adapun kegunaan penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis,
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang hal-hal yang terlihat sederhana akan tetapi memiliki makna tersendiri dalam sebuah kehidupan.
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat terhadap hadis-hadis Nabi SAW, sehingga masyarakat lebih mengenal hadis Nabi SAW.
 - c. Memberikan sumbangan akademis bagi para peneliti selanjutnya yang akan mendalami suatu kajian yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Kegunaan secara praktis

Penelitian ini dapat diaplikasikan oleh masyarakat dalam kehidupannya terutama ketika orang tua yang sedang

mengandung janinnya agar tetap berdo'a dan berdzikir kepada Allah dengan berharap mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah, mendapatkan rezeki yang baik dan halal, mendapatkan paras yang rupawan serta hati yang terhindar dari kotoran, dan berdo'a tentang hal apapun yang menyangkut dengan kebaikan, kemaslahatan janin didalam kandungan juga bagi masa depan janin setelah dilahirkan ke alam dunia.

E. KERANGKA BERPIKIR

Para ahli banyak mengemukakan definisi yang berbeda-beda tentang manusia. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang mengenai manusia menyesuaikan dengan disiplin ilmu yang dikuasai oleh para ahli. Secara bahasa manusia berasal dari bahasa sansekerta yaitu *manu* dan bahasa latin yakni *mens*, yang berarti berakal, berfikir, mempunyai budi pekerti.¹⁵

Salah satu filosof Muslim Al-Farabi (872-950 M), berpendapat bahwa manusia merupakan unsur yang terdiri dari jasad dan jiwa.¹⁶ Proses terciptanya manusia selain Adam, Hawa dan Isa dilakukan melalui tahap bertemunya inti sel sperma dan inti sel telur. Tahap selanjutnya kemudian pembuahan yang terjadi di dalam tabung *Falopia*¹⁷. Kemudian inti sel telur akan memisahkan diri dari induknya dan bertemu dengan inti sel pria yaitu spermatozoa. Dari bermilyar spermatozoa hanya ada satu spermatozoa yang akan melakukan pembuahan dengan inti sel telur. Para ahli lain mengungkapkan juga sekitar tiga ratus juta benih spermatozoa terpancar dari seorang laki-laki.¹⁸

¹⁵ Asep Furqonudin, *Modul Filsafat Ilmu dan Pengetahuan*, (Serang: FUDPress, 2013) cet-1, hlm. 1.

¹⁶ Udi Mufrodi Mawardi, *Gambaran Komprehensif Tentang Manusia*, (Serang: FUD Press, 2009) cet-2, hlm. 10

¹⁷ Falopia adalah jalur perjalanan sel telur dari induk telur ke rahim

¹⁸ Quraish Shihab, *Dia Ada Dimana-Mana*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006) Cet-IV, hlm. 112.

Menurut Al-Ghazaly, dalam buku filsafatnya menerangkan bahwa jiwa (*an-nafs*) manusia mempunyai esensi yang tetap, tidak berubah-ubah. Dengan demikian, bahwa esensi manusia merupakan materi yang mengetahui dan substansi immaterial yang mandiri.¹⁹

Manusia pertama kali diciptakan yakni Adam A.S. itu terbuat dari tanah, sesuai dengan Q.S. Ali-Imron: 59, "*Khalaqahu min turob*" wallahu a'lam bimurodhih artinya "Allah menciptakan dia (Nabi Adam) dari tanah. Di dalam al-Quran kata Turob di ulang sebanyak tujuh kali.²⁰ Lalu kemudian tanah yang halus itu di campur dengan air, selaras dengan Q.S. Al-Furqon: 54, "*Khalaqa min al-ma basyaro*" wallahu a'lam bimurodhih artinya "Allah menciptakan manusia dari air."²¹

Baik proses penciptaan manusia menurut al-Quran dan Hadis, pada dasarnya sama saja. Dilihat dari fungsi hadis yakni sebagai *bayan at-tafshil*, *bayan at-takhsis*, *bayan at-ta'yin*. Terkadang juga ada hukum yang tidak ada di dalam al-Quran tetapi ada didalam hadis, ketika ada ayat yang berlawanan hadis juga bisa menentukan ayat yang di naskh dan ayat yang di mansukh.²²

Pada hakikatnya manusia merupakan beberapa bagian dari bagian sel sperma yang diciptakan oleh Allah pada Nabi Adam A.S. Allah pada dasarnya menciptakan manusia itu berpasang-pasangan.²³

Ada beberapa hadis didalam kutub at-tis'ah salah satunya di Shahih Bukhari yang menerangkan tentang bagaimana proses penciptaan manusia, menurut ulama hadis ada beberapa fase yakni fase an-Nutfah, fase 'Alaqoh, fase al-Mudhgah, fase al-'Izam, dan fase terakhir yaitu fase ditiupkannya ruh pada janin.²⁴

¹⁹ Muhammad Yasin Nasution, *Manusia Menurut al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) cet-1, hlm. 69.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia*, cet-3, hlm. 19.

²¹ Mawardi, *Gambaran Komprehensif* cet-2, hlm. 23

²² Al-Jauzah, *Fiqh ...*, hlm. 371.

²³ Ahmad Halid Allam, *Al Quran Dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*, (Jakarta, Gema Insani, 2005) hlm. 133.

²⁴ Hisam Thalbah, *Ensiklopedia Mujizat Alquran dan Hadis (Kemukjizatan Penciptaan Manusia)*, jilid 2, (Bandung: Sapta Sentosa, 2009) cet-3, hlm. 57.

Kata *nuthfah* secara umum berarti air sedikit yang menetes, *nuthfah* juga dikenal dengan air mani, selanjutnya air mani tersebut akan melakukan penanaman (*implantation*) memakan waktu seminggu penuh untuk tertanam di dinding rahim lalu berubahlah menjadi gumpalan darah (*'alaqoh*).²⁵

Lalu pada hari kedua puluh enam sejak pembuahan fase *'alaqoh* berakhir lalu berubah ke fase *mudhgah* (segumpal daging), pada mase ini mulai tampak beberapa kelompok tubuh (*somites*). Setelah fase *mudhgah* mulailah pembungkusan tulang dengan otot serta daging. Setelah itu terkait peniupan ruh pada janin tersebut ulama berbeda pendapat. Salah satu pendapat yaitu ketika setelah hari ke 120 hari atau setelah empat bulan, karena pada masa ini janin mulai bisa bergerak terasa dikandung oleh seorang ibu.²⁶

F. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan memanfaatkan studi pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan referensi baik yang bersifat primer maupun yang bersifat skunder. Setelah mengumpulkan data dari beberapa referensi primer dan skunder, data akan dikelompokkan dengan berbagai pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti akan mengambil data dari sumber pustaka. Sebagai temuan penelitian data-data tersebut akan ditampilkan. Selanjutnya, data akan diabstraksikan sehingga menjadi fakta dan fakta tersebut akan diinterpretasikan dengan tujuan menghasilkan pengetahuan atau informasi. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode syarah dengan pendekatan sains.²⁷

Adapun langkah-langkah yang penulis pakai, supaya memudahkan penelitian ini, metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan dan metode

²⁵ Zaghul al-Najjar, *al-'Ijaz al-'Ilmi fi al-Sunnah al-Nabawiyah*, terj. Zidni Ilham Faylasufa, *Pembuktian Sains dalm Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2006) hlm. 410.

²⁶ al-Najjar, *al-'Ijaz al-'Ilmi fi al-Sunnah* hlm. 411.

²⁷ Wahyudin Darmalaksana, *Penggunaan Metodologi Penelitian*, 2020.

Berdasarkan sumber pembahasan penelitian, Penulis menggunakan metode *library research*, yaitu mengadakan penelitian dari buku-buku kepustakaan yang sesuai dengan bahasan terkait. Berdasarkan sifatnya, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang dilakukan tidak dengan menggunakan alat ukur, seperti tes ataupun angket.

2. Jenis dan sumber data

Secara umum, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk sebuah penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan proses deduktif, yaitu diawali dengan bahasan yang bersifat umum, kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang bersifat khusus.

Penulis menggunakan dua sumber data, diantaranya:

- a. Sumber primer, sumber primer adalah sumber utama yang dipakai pada penelitian ini. Adapun sumber utama yang penulis pakai pada penelitian kali ini yaitu *kutub at-tis'ah* sebagai referensi utama.
- b. Sumber skunder, sumber skunder yaitu segala jenis bentuk data, baik itu berbentuk jurnal, skripsi, buku, artikel dan lain lain, yang mendukung proses dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode *library search* yaitu mengumpulkan bahan-bahan dari study kepustakaan oleh penulis baik yang bersifat primer maupun skunder.

4. Teknik analisis data

Adapun buku-buku pedoman yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Buku Pedoman Penulisan Skripsi UIN SGD Bandung

- b. Ayat dan terjemahan al-Quran dengan berpedoman kepada terjemahan DEPAG RI.
- c. Hadis beserta terjemahannya dengan berpedoman kepada sumber primernya dan aplikasi berbasis software hadis.
- d. Kitab *syarh* hadis sebagai sumber primer dengan tujuan untuk menjelaskan hadis proses penciptaan manusia.
- e. Buku sains yang menjelaskan bagaimana proses penciptaan manusia.

G. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Intan Suryanti, 2019, Studi Literatur: *Konsep Pembentukan Janin Dalam Perspektif Al-Quran*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif. Hasil dari penelitian ini yaitu proses penciptaan manusia perspektif sains berdasarkan dibagi menjadi tiga priode penting, yaitu masa preimplentasi, embrionik dan fetus. Adapun proses penciptaan manusia dilihat dari sudut pandang Al-Quran dibagi menjadi 6 tahapan penting yaitu fase *nuthfah*, *'alaqoh*, *mudhgoh*, *idzhaman*, *lahman* dan *khalqan akhar* yang setara dengan fetus.
2. M. Abdul Wahid, 2019, *Teori Mengenai Penciptaan Manusia Dalam Hadis Nabi; Kajian Ma'anil Hadis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dari salah satu hadis Nabi yang terdapat dalam kitab *Sahih al-Bukhari Juz IV Cetakan I; Dar Tauq an-Najah, 1442, halaman 122*. Fertilisasi merupakan salah satu fase proses penciptaan manusia selepas diciptakannya Nabi Adam A.S., dimana terjadinya pembuahan antara pertemuan inti sel sperma dengan inti sel telur. Kemudian kedua inti sel tersebut bersatu dan menghasilkan *zyigote*. Sama persis dengan yang telah dijelaskan dalam hadis hanya berbeda dari segi istilah saja. Kemudian setelah sempurna proses fertilisasi, Allah akan meniupkan *ruh* kedalam jasad tersebut sesuai dengan perkataan al-Ghazaly dalam kitabnya *ihya ulumuddin*

“ruh sebagai inti dalam jiwa (jasad) yang tidak membutuhkan unsur lain atau bekerja sendiri”.

3. Eka Kurniawati, Nurhasanah Bakhtiar, 2018, *Manusia Menurut Konsep Al-Quran dan Sains*, Universitas Lampung, UIN Sultan Kasim Riau. Metode yang mereka berdua pakai yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini kita bisa mengetahui bahwa terdapat keserasian antara proses penciptaan manusia menurut Sains dan al-Quran, di jelaskan lagi bahwa proses tersebut melewati beberapa tahap seperti halnya disebutkan dalam al-Quran yaitu *fase nuthfah* (air mani), *fase 'alaqoh* (segumpal darah), *fase mudhgoh* (fase embrio/ janin). Hal ini pun hampir sama persis dengan teori Sains yang sudah kita ketahui. Selain itu ada juga pendapat dari bangsa sekuler yang mengatas namakan sains barat, mereka berpendapat bahwa tidak adanya keterkaitan antara proses penciptaan manusia dengan kekuasaan Tuhan, mereka *ateis*, pendapat mereka juga seiring berjalannya qurun waktu melemah serta mendapat kritikan dari berbagai macam pihak.
4. Fitri Febriliyani, 2018, *Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Hadis*, Universitas Islam Negeri Sultan Manulana Hasanuddin Banten. Metode yang digunakan yaitu metode *library research* (studi pustaka). Hasil dari penelitian ini bahwa saripati tanah sebagai unsur utama pembuatan manusia tertera dalam al-Quran tentunya tidak terlepas dari *Qadarullah*. Selama kurang lebih 120 hari manusia melewati beberapa fase bentuk jasad yang dimulai dari bertemunya sel sperma laki-laki dengan sel telur lalu terjadinya pembuahan didalamnya. Kemudian Allah meniupkan ruh kepadanya, akhirnya ia bisa disebut sebagai manusia.
5. Bahrum Subagiya, dkk, *Intenalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran Dalam Pengajaran Sains Biologi*. Penelitian ini menggunakan *Library Resarch* (Studi Pustaka). Salah satu hasil dari penelitian ini yaitu bahwa keumuman manusia diciptakan dari tanah

yang diawali dengan pembuahan, perkembangan sorang ibu dalam rahim kemudian melahirkan.

6. Abdul Rahman, 2017, *Paradigma Hadis Tentang Fase Penciptaan Manusia*, Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode kualitatif dengan mengambil suatu kajian *Tahlili*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hadis Nabi SAW tentang fase penciptaan manusia yang dimulai dari proses *nuthfah*, *'alaqoh* dan *mudhgah*, dalam istilah sains istilah ini mempunyai nama berbeda yaitu *nuthfah* sebagai proses dari zigot, *'alaqoh* sebagai proses dari blastosit dan proses *mudhgah* sebagai proses tahap akhir dari sebuah embrio, embrio sendiri yaitu awal dari kesempurnaan sebuah janin sebelum ditiupkannya *ruh al-hayat* kedalam janin tersebut.
7. Ali Nur Rofiq, 2015, *Proses Reproduksi Wanita Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Pascasarjana IAIN Tulungagung. Metode yang dipakai dalam penelitian ini metode kualitatif serta dengan menggunakan pendekatan hadis tematik. Hasil dari jurnal tersebut yaitu bahwa reproduksi adara proses alamiah yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai cara untuk mempertahankan hidup. Reproduksi secara global terbagi menjadi dua, yaitu seksual dan aseksual. Proses reproduksi wanita dijelaskan dalam hadis Rasulullah berawal dari *nuthfah*, kemudian *'alaqoh*, dan kemudian *mudhgoh* serta masing-masing dari proses tersebut memakan waktu 40 hari. Juga Hadis yang di telitipun mempunyai kualitas *Shahih*. Dilhat dari dzahir bahwa wanita adalah makhluk yang paling berjasa karena telah melahirkan milyaran manusia dalam proses reproduksinya, maka dari itu sangat pantas jika wanita mendapatkan apresiasi yang positif dari kita sebagai manusia yang terlahir dari rahim wanita.
8. Ahmad Hakim, 2012, *Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Quran Hadis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Analisis yang digunakan oleh penulis

yaitu analisis dokumentasi yaitu menjelaskan keterlibatan penelitian ini dengan kurikulum Quran Hadis. Dalam al-Quran dan hadis banyak sekali ayat yang membicarakan proses terciptanya manusia. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan dari saripati tanah oleh Allah kemudian berproses melalui fase *nuthfah*, *'alaqoh*, *mudhgah*.

9. Teti Rusmiyati, 2006, *Proses Penciptaan Manusia Menurut Al-Quran dan Sains*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya menerangkan tentang asal usul manusia, ayat al-Quran serta penafsiran ulama yang berkaitan dengan proses penciptaan manusia.

Adapun perbandingan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas dengan penelitian saya yaitu, di penelitian saya lebih spesifik membahas bagaimana proses pembentukan janin dalam narasi hadis serta bagaimana korelasinya, relevansinya dengan teori sains.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Dilihat dari kerangka berpikir diatas maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah; (B) Rumusan Masalah; (C) Tujuan Penelitian; (D) Manfaat Penelitian; (E) Kerangka Berpikir; (F) Metodologi Penelitian; (G) Hasil Penelitian Terdahulu; (H) Sistematika Penelitian;.

BAB II HADIS SEBAGAI SUMBER AJARAN ISLAM, terdiri dari: (A) Pengertian Hadis; (B) Posisi Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam; (C) Sejarah Pembukuan Hadis; (D) Pembagian Hadis Dari Segi Kualitas dan Kuantitas;.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari : (A) Pendekatan dan Metode; (B) Jenis dan Sumber Data; (C) Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data;.

BAB IV HADIS TENTANG PROSES PEMBENTUKAN JANIN DALAM NARASI HADIS DAN KORELASINYA DENGAN SAINS, terdiri dari: (A) Teks Hadis Pembentukan Janin; (B) Takhrij Hadis; (C) Pandangan Para Ahli Mengenai Syarah Hadis Pembentukan Janin; (D) Korelasi Hadis dan Sains Tentang Pembentukan Janin.

BAB V PENUTUP terdiri dari: (A) Kesimpulan (B) Saran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG